

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:1) metode penelitian kualitatif yakni sebagai berikut :

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan definisi di atas, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk meneliti objeknya secara alami, sehingga dapat melihat fenomena-fenomena yang sebenarnya sesuai dengan hasil yang sedang diteliti. Sedangkan menurut, Nasution (2003:5) mengemukakan hakikat penelitian kualitatif yaitu “Untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar”.

Sejalan dengan pengertian sebelumnya, David Williams (Moleong, 2007:5) mendefinisikan bahwa “Penelitian kualitatif adalah Pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”.

Sejalan dengan yang telah tercantum di atas, Moleong (2007:6) memaparkan mengenai penelitian kualitatif yaitu:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, karena penelitian kualitatif dikatakan sangat deskriptif dalam pembuatan hasil laporan di lapangan, sehingga dapat dijabarkan dengan kata-kata secara ilmiah, dituangkan kedalam laporan dan uraikan ke dalam bentuk pemaparan yang menunjukkan bagaimana pembinaan karakter melalui seni tradisional untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa di SMP Negeri 9 Purwakarta, adapun beberapa alasan diantaranya: *pertama* peneliti dapat mengamati langsung proses kegiatan ekstrakurikuler kesenian karawitan gamelan yang ada di SMP Negeri 9 Purwakarta. *Kedua*, peneliti dapat berinteraksi langsung dengan objek yang akan diteliti, sehingga peneliti mendapatkan keabsahan data dari informasi yang diperoleh, dan *ketiga* yaitu peneliti mengetahui kondisi lapangan yang sebenarnya mengenai kegiatan tersebut dengan kaitannya terhadap cinta tanah air dan bangsa dari siswa-siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga peneliti dapat meneliti fenomena yang bersifat alamiah, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Sejalan dengan hal tersebut, Bogdan dan Taylor (Suwandi dan Basrowi, 2008:22) mengemukakan bahwa:

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau satu organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Selain itu, penelitian kualitatif menelaah gejala-gejala sosial dan budaya dalam situasi yang berlangsung secara alamiah, dengan situasi wajar tanpa dipengaruhi gejala lain yang ada di lapangan. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari sumber yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler kesenian gamelan, pelatih ekstrakurikuler, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara yang didukung dengan observasi, studi dokumentasi, catatan lapangan dan studi literatur.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Sesuai dengan pengertian yang dipaparkan oleh Whitney (Nazir, 2009:54) yaitu :

Pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Dari kutipan yang telah tertulis di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang mempelajari masalah-masalah yang ada di lingkungan masyarakat ataupun sebuah unit secara mendalam yang berdasarkan atas perumusan masalah sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Sehingga penelitian dapat terpusat pada tata cara perilaku individu ataupun kelompok dalam kegiatan-kegiatan, sikap, pandangan, serta pengaruh dari fenomena yang terjadi secara alamiah. Dalam penelitian deskriptif, populasi yang akan diteliti lebih terfokus serta lebih terarah.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, bahwa dalam penelitian deskriptif diajukan untuk dapat memahami dan mengungkapkan peristiwa yang terjadi di lapangan sesuai dengan fenomena alam yang terjadi, serta berupaya dalam memecahkan dan menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada saat sekarang. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Komalasari (2010) yakni “Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada suatu objek penelitian tertentu”.

B. Teknik Pengumpulan Data

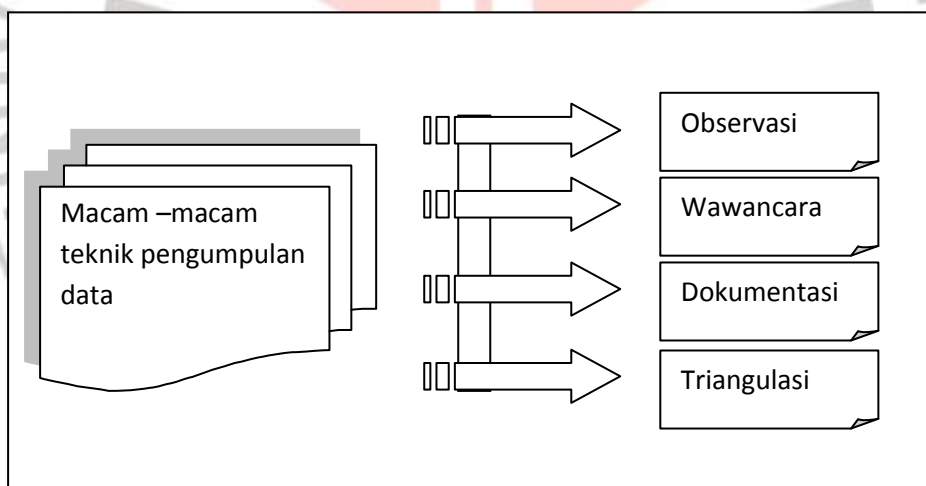
Penelitian kualitatif pada dasarnya sering disebut dengan penelitian naturalistik. Berkaitan dengan hal tersebut, Nasution (2003:18) menjelaskan bahwa “Penelitian kualitatif disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat ‘natural’ atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa

dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test”. Sedangkan menurut Sigiyono (2009:63) “Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam dan dokumen mendalam”.

Dari beberapa pendapat di atas, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mempergunakan teknik pengumpulan data kualitatif yang meliputi teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur.

Dibawah ini macam-macam teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2009:63) yang dapat digunakan untuk penelitian di lapangan, tertera pada gambar dibawah ini :

Gambar 3.3
Macam-macam teknik pengumpulan data



Sumber: Sugiyono (2009:63)

Dapat disimpulkan dari gambar yang tertera di atas, bahwa tehnik pengumpulan data untuk melakukan penelitian terdapat empat macam cara yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Merujuk dari pendapat Purwanto (Basrowi dan Suwandi, 2008:93) menjelaskan bahwa “Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung”. Penggunaan metode observasi dapat secara langsung melihat dan mengamati keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang luas dan akurat tentang permasalahan yang akan diteliti.

Dalam pemahaman mengenai observasi, Nasution (2003:56) mengungkapkan bahwa “Dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan observasi, peneliti dapat secara langsung menyaksikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan sehingga peneliti dapat memiliki kesempatan untuk mendapatkan data secara terperinci.

Observasi dilakukan secara langsung yakni peneliti melihat bagaimana kegiatan ekstrakurikuler kesenian karawitan gamelan di SMP Negeri 9 Purwakarta dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa. Akan tetap dalam hal ini peneliti menggunakan observasi pasif (*pasif participation*) (Sugiyono, 2009:66). Jadi dalam penelitian ini peneliti datang di tempat kegiatan ekstrakurikuler tanpa mengikuti kegiatan tersebut, tetapi hanya mengamati dengan menuliskan data-data yang dapat mendukung penelitian tersebut.

2. Wawancara

Pada dasarnya wawancara dalam penelitian merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi langsung dari responden, dalam hal ini yang menjadi responden dengan mengungkapkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti, lebih jelas Moleong (2011:186) mengatakan bahwa

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Lincoln dan Guba (Moleong, 2011:186) memberikan maksud dari mengadakan wawancara antara lain

Mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan ; merekontruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masalah ; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan wawancara, pewawancara (*interviewer*) akan mengetahui hal-hal mendalam mengenai kajian-kajian penelitian yang langsung didapatkan dari terwawancara (*interviewee*), dan juga dapat menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi secara alami, hal tersebut tidak bisa ditemukan melalui teknik pengumpulan data observasi.

Adapun pendekatan-pendekatan yang dilakukan dalam wawancara penelitian ini, seperti yang telah dijelaskan oleh Sugiyono (2009: 73-74), yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara Semiterstruktur, yaitu jenis wawancara yang termasuk ke dalam *in dept interview*, dimana dalam pelaksanaan lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan

datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Danial dan Warsiah (2009:79) yaitu “Untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah seperti peta, data statistic, jumlah dan nama pegawai, data siswa dan penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya”.

Selain itu Guba dan Lincoln (Moleong, 2011:216) membedakan pengertian *Record* dengan *Dokumen*, sebagai berikut :

Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. *Dokumen* ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Dengan adanya pengertian tersebut, studi dokumentasi yang diambil penulis adalah berupa gambar kegiatan ekstrakurikuler kesenian karawitan gamelan di SMP Negeri 9 Purwakarta berupa profil sekolah.

4. Studi Literatur

Teknik ini mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi peneliti sebagai bahan pembahasan yang relevan, dan dapat memperlengkap hasil penelitian dengan menggunakan beberapa literature, yaitu berupa jurnal, buku, artikel, dan lainnya yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian. Sejalan dengan itu, Danial dan Warsiah (2007:80) mengungkapkan bahwa “Studi literature adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah, leaflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”.

Dalam menggunakan teknik studi literatur, peneliti melakukan penambahan informasi melalui membaca dan mempelajari beberapa buku yang berhubungan dengan penelitian yang sedang peneliti jalani, agar

mendapatkan informasi lain yang dapat mendukung hasil dari penelitian tersebut.

5. Catatan lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007:209) mendefinisikan pengertian catatan lapangan yakni “Merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif”.

Untuk lebih mendukung penelitian ini, peneliti akan membuat catatan-catatan singkat selama penelitian berlangsung mengenai peristiwa-peristiwa yang dilihat, diengar dialami ataupun dipikirkan yang berkenaan dengan pembinaan karakter melalui seni tradisional dalam menumbuhkan cinta tanah air dan bangsa di SMP Negeri 9 Purwakarta.

6. Triangulasi

Triangulasi data merupakan teknik penelitian yang bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena melainkan peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Lebih jelasnya, Moleong (2011:330) mengungkapkan bahwa

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan terhadap sumber data yang ada di lapangan yaitu kepala sekolah, pelatih ekstrakurikuler, dan pembina ekstrakurikuler kesenian karawitan gamelan di SMP Negeri 9 Purwakarta, dengan cara menggali sumber data, mengecek, kemudian dikombinasikan dengan wawancara, observasi, dan catatan lapangan.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (2003:43) “Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, dan tempat kegiatan yang dapat diobservasi”. Adapun wilayah

kajian yang menjadi latar dalam penelitian tersebut yaitu berlokasi di SMP Negeri 9 Purwakarta, Jl Kolonel Rahmat Desa Citalaang Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta, 41151. Pemilihan lokasi ini dilihat dari permasalahan penelitian yang disesuaikan dengan penelitian yakni Pembinaan Karakter Melalui Seni Tradisional Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air dan Bangsa. Lokasi penelitian yang diteliti sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga diharapkan peneliti mendapat informasi yang sesuai dengan bukti nyata yang ada di lapangan.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, Arikunto (2009:88) menjelaskan bahwa “Subjek penelitian pada umumnya manusia adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variable penelitian yang dipermasalahkan”.

Sesuai dengan kutipan di atas, subjek penelitian dapat diartikan sebagai semua pihak yang terkait baik berupa benda, hal, atau orang yang dapat memberikan informasi terhadap permasalahan yang akan diteliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini diambil dari beberapa orang dari pihak SMP Negeri 9 Purwakarta sebagai sumber informasi yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang dan disiapkan atau yang akan muncul kemudian selama berlangsungnya penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, maka subyek penelitaian yang dipilih sebagai sumber informasi dalam penelitian tentang pembinaan karakter melalui seni tradisional adalah :

- a. Siswa – siswai yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Kesenian Karawitan di SMP Negeri 9 Purwakarta. Terutama yang menjadi anggota Perlombaan seni yang telah menuai prestasi di tingkat provinsi.
- b. Guru Pkn sebanyak satu orang
- c. Guru pembina ekstrakurikuler kesenian karawitan gamelan di SMP Negeri 9 Purwakarta.
- d. Pelatih dari kegiatan ekstrakurikuler karawitan gamelan di SMP Negeri 9 Purwakarta
- e. Kepala sekolah SMP Negeri 9 Purwakarta atau perwakilan.

Dalam penelitian ini, tidak ada criteria baku mengenai jumlah responden yang harus diwawancarai. Sebagai aturan umum, peneliti berhenti melakukan wawancara hingga data menjadi jenuh, artinya peneliti tidak menemukan aspek baru dalam fenomena yang diteliti. Dengan kata lain, peneliti berhenti mewawancarai hingga mereka bertindak dan berpikir sebagai anggota-anggota yang sedang diteliti.

D. Tahap Penelitian

Setiap penelitian akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan seperti yang diharapkan, apabila penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditencanakan. Oleh karena itu, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik guna mencapai hasil yang maksimal, maka penulis menyusun langkah-langkah secara sistematis sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap ini yang pertama kali dilakukan adalah memilih masalah dan menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan dalam fokus penelitian yang akan diteliti. Peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 9 Purwakarta yang beralamat di SMP Negeri 9 Purwakarta, Jl Kolonel Rahmat Desa Citalang Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta, 41151.

Setelah ditetapkan objek penelitian, maka tahap berikutnya yaitu pra penelitian. Pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan dengan pihak SMP Negeri 9 Purwakarta dan memperkenalkan identitas diri, serta menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti kemudian menyinggung mengenai jalannya pembinaan karakter melalui seni tradisional (ekstrakurikuler kesenian gamelan) di sekolah yang bersangkutan. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi tentang pembinaan karakter yang dilakukan di sekolah tersebut, sebagai data awal untuk memperkuat informasi bagaimana keberlangsungan pembinaan karakter melalui seni tradisional. Apabila telah mendapatkan gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta masalah

yang dirumuskan relevan dengan kondisi objektif di lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian.

2. Tahap Perizinan

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan terlebih dahulu kepada pihak-pihak yang berwenang. Moleong (2007:128) menjelaskan bahwa “Pertama-tama yang perlu diketahui penelitian adalah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian”. Oleh karena itu, perizinan sangat diperlukan guna kelancaran penelitian yang dilaksanakan mendapatkan legalitas. Adapun prosedur perizinan sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- b. Perizinan dilanjutkan ke tingkat Fakultas. Surat perizinan untuk mengadakan penelitian ditujukan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu ekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Rektor UPI melalui Direktur Direktprat Akademik UPI yang secara kelembagaan formal mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
- c. Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Hubungan Internasional atas nama Rektor UPI Bandung melalui Direktur Direktorat Akademik mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kesbang kabupaten Purwakarta
- d. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakata mengeluarkan surat permohonan izin mengadakan penelitian untuk disampaikan kepada kepala SMP Negeri 9 Purwakarta
- e. Konfirmasi pada pihak SMP Negeri 9 Purwakarta terkait izin sekolah sebagai tempat penelitian
- f. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian dengan terlebih dahulu membuat format wawancara.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian dan tahap perizinan selesai, maka langkah selanjutnya penulis mulai terjun ke lapangan untuk memulai tahap pelaksanaan penelitian, hal ini untuk mendapatkan serta mengumpulkan data-data dari responden melalui wawancara dan hasil observasi. Sejalan dengan itu, Arikunto (2009:126) mengungkapkan bahwa “Dengan data, peneliti dapat menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang menjadi tujuan penelitian”. Oleh karena itu, pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi dari beberapa sumber data yang telah ditentukan dan selanjutnya akan diolah menjadi suatu data sebagai jawaban dari semua pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti merujuk pada rumusan masalah.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dilakukan setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Data diperoleh dari wawancara disusun dalam bentuk catatan lapangan dengan lengkap setelah didukung oleh dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Sejalan dengan hal tersebut Nasution (Sugiyono, 2011:245) menjelaskan bahwa:

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian, analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”.

Dengan demikian analisis merupakan pegangan bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya sampai ke dalam teori yang *grounded*. Menurut Sugiyono (2011:96) “Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus”.

Oleh karena itu, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data-data yang telah ditemukan dan diperoleh di lapangan dengan maksud untuk

mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden dengan melalui hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, catatan lapangan, serta studi literatur dan selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, Bogdan dan Biklen (Moleong, 1994:248), mengatakan bahwa :

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menentukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Selama proses penelitian, analisis data terus dilaksanakan hingga akhir penelitian berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nasution (2003:129) yaitu “Dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”.

Oleh karena itu, dapat dijelaskan dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses analisis data yang diperoleh di lapangan, dengan mengarahkan pada hal-hal penting yang telah difokuskan, dicari tema atau polanya, kemudian jadi laporan sebagai bahan mentah yang disingkatkan, dan diberi susunan sistematis agar mudah untuk dikendalikan. Data yang akan direduksi dalam penelitian ini adalah mengenai pembinaan karakter siswa melalui seni tradisional (ekstrakurikuler kesenian gamelan) untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa, sehingga dapat mengkaji penelitian secara detail.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, Nasution (2003:129) menjelaskan bahwa “Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan terperinci”. Menurutnya bahwa laporan-

laporan penelitian perlu adanya reduksi data, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal penting dan dicari tema serta polanya.

2. *Display Data*

Setelah selesai proses reduksi data, maka selanjutnya data diolah lagi dengan menyajikan kedalam matriks-matriks, peta konsep, tabel dan berbagai macam bentuk representasi visual lainnya. *Display data* atau penyajian data dijelaskan oleh Basrowi dan Suwandi (2008:209) sebagai

Sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan untuk menari kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan mengambil kesimpulan.

Dapat disimpulkan bahwa *Display data* adalah sekumpulan informasi yang akan memeberikan gambaran mengenai penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan pola hubungan yang telah ditetapkan. Penyajian data diawali dengan tahap wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, pelatik ekstrakurikuler kesenian karawitan bonang, serta sebagian siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut, yang menjadi objek penelitian ini.

Adapun penyajian atau *display data* pada penelitian ini dipergunakan untuk menyusun informasi mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler kesenian karawitan gamelan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa pada siswa SMP Negeri 9 Purwakarta.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya yaitu pengambilan kesimpulan atau verifikasi, Nasution (2003:130) menjelaskna bahwa “Kesimpulan senantiasa harus verifikasi selama penelitian berlangsung”. Kesimpulan dilakukan untuk mandapatkan arti, makna, penjelasan terhadap data dengan mencari hal yang terpenting.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan cara mencatat data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah seluruh data

dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus ,asalah penelitian, selanjutnya data dianalisa dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, hal tersebut sesuai dengan pendapat Moleong (2007:192-195), yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- b. Data yang dikumpulkan setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Kesimpulan atau verifikasi data dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah untuk dipahami, sehingga peneliti dapat menyimpulkan kejadian-kejadian yang ada di lapangan mengenai pembinaan karakter melalui seni tradisional dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa pada siswa SMP Negeri 9 Purwakarta. Dalam suatu penelitian, kesimpulan merupakan pengumpulan data-data yang ditemukan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya, kemudian data yang diperoleh dapat terfokus pada substansi penelitian yang sedang dilakukan, sehingga dapat dideskripsikan dalam bentuk wacana sehingga dapat disimpulkan dari hasil yang telah ditemukan di lapangan pada saat penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

A. SUMBER BUKU

- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danial, E dan Warsiah N. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: laboratorium PKn UPI.
- Komalasari. (2010). *Pembelajaran Kontekstual. Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Mardalis. (2000). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi dan Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: rineka Cipta.